

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya industri yang berkembang di Indonesia saat ini harus didukung oleh manajemen yang baik dan disiplin, agar mampu bertahan di dalam persaingan dunia industri. salah satunya yaitu dengan melakukan penanganan Pengendalian Persediaan. Persediaan melibatkan investasi rupiah terbesar, karena di dalam persediaan merupakan fungsi manajemen material yang sangat penting. Perusahaan bila menanamkan semakin banyak dana dalam rupiah persediaan, bisa mengakibatkan biaya penyimpanan over atau berlebihan, dan mungkin mempunyai "Opportunity Cost" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Persediaan di departemen *warehouse* yang berlebihan, bisa mengakibatkan semakin besar resiko kehilangan dan kerusakan barang. Perusahaan yang tidak punya persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan biaya-biaya bertambah yang disebabkan oleh kurangnya bahan baku. Setiap perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ataupun perusahaan perdagangan, harus dapat membuat keputusan dalam *ordering* bahan baku secara efektif dan efisien supaya *inventory* bahan baku untuk produksi tidak berlebihan dan tidak kekurangan sehingga kegiatan produksi lancar dan terus berjalan (Taufiq, 2018).

PT.Mega Surya Eratama yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi Kertas dengan Bahan Dasar Avalan (kertas bekas daur ulang). Perusahaan belum mempunyai metode atau perhitungan yang efektif dalam setiap melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku. Berdasarkan observasi awal di PT.Mega Surya Eratama, dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku di PT.Mega Surya Eratama masih menggunakan cara perhitungan tradisional. Dengan cara perhitungan tradisional tersebut, maka frekuensi pembelian bahan baku dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli dalam

setiap kali pembelian, jumlah minimal bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*), dan kapan dilakukan pemesanan kembali atau *reorder point* bahan baku tidak dapat ditentukan dengan tepat. Dengan belum adanya metode pembelian dan pemesanan yang tepat berimbas pada produksi yang sering terhenti. Bahan baku (*raw material*) dalam suatu proses produksi suatu industri merupakan prioritas utama dan sangat vital. Karena hal ini, banyak instansi melaksanakan bermacam metode guna mengelola manajemen material. Untuk melaksanakan kebutuhan material yang di butuhkan dalam sebuah produksi, perusahaan butuh mengadakan pembelian bahan baku. Untuk menunjang sebuah produksi diperlukan prosedur serta cara ordering bahan baku yang tepat dan efektif dengan melihat kondisi perusahaan. Jumlah bahan baku optimal harus ditentukan perusahaan supaya jumlah pembelian bisa mendapatkan biaya minimum pada persediaan atau *inventory*.

Bagi perusahaan manufaktur kegiatan intinya adalah produksi. Proses produksi dalam suatu perusahaan menuntut untuk dapat menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan oleh konsumen menurut bentuk dan desainnya. Untuk mengolah produk dengan nilai tambah dan kualitas yang di inginkan customer perusahaan membutuhkan bahan baku guna menjalankan proses produksinya. Supaya sebuah produksi berlangsung secara kontinyu dan tepat waktu, perusahaan harus bisa menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan dalam sebuah proses produksinya. Tanpa adanya persediaan perusahaan menghadapi pada sebuah resiko nantinya perusahaan tidak bisa mencukupi kebutuhan customer dan mengakibatkan hilangnya laba atau keuntungan yang di dapat perusahaan. Problem yang muncul pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada proses berkembangnya dan bertumbuhnya perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Ketersediaan bahan baku akan sangat menentukan kelancaran proses sebuah produksi, sehingga tidak jarang manajemen terpaksa memperbanyak persediaan bahan baku sebagai antisipasi apabila seandainya terdapat proses produksi atau permintaan tidak menentu (bersifat probabilistic). Bahan baku sangat penting untuk dikelola karena berimbas pada setiap kepentingan manufaktur dan keseluruhan kinerja (Akindipe, 2017). Pihak manajemen harus menyadari konsekuensi logis adanya persediaan material yang berlebihan, yaitu timbulnya biaya-biaya lain. Perlu dicari satu metode yang dapat meminimalisasi persediaan sekaligus mampu meningkatkan produktivitas produksi yang berguna untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dengan keinginan untuk menghemat biaya akibat pemenuhannya. Metode yang dapat menunjang kelancaran proses produksi dan persediaan adalah management material.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti hendak menguji dan bisa menyimpulkan pokok permasalahan yang bisa diteliti, antara lain :

- a. Berapa jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT. Mega Surya Eratama ?
- b. Berapa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. Mega Surya Eratama ?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. Mega Surya Eratama ?
- d. Bagaimana perbandingan pengendalian persediaan bahan baku *Avalan* di PT. Mega Surya Eratama ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT. Mega Surya Eratama.
- b. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. Mega Surya Eratama.

- c. Untuk mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. Mega Surya Eratama.
- d. Dapat diketahui strategi pengendalian persediaan bahan baku *Avalan* di PT. Mega Surya Eratama.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Dapat diketahui jumlah pemesanan optimal dan frekuensi pembelian yang harus dilakukan oleh PT. Mega Surya Eratama.
- b. Dapat diketahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh PT. Mega Surya Eratama.
- c. Dapat diketahui waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) oleh PT. Mega Surya Eratama.
- d. Dapat diketahui dan diterapkannya strategi pengendalian persediaan bahan baku *Avalan* di PT. Mega Surya Eratama.
- e. Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan kebijakan dalam menentukan strategi pengendalian persediaan.

#### **1.5 Sitematika Penyusunan**

Sistematika penyusunan adalah suatu yang sangat diperlukan dalam pembuatan Skripsi. Karena sistematika penyusunan memuat seluruh isi laporan yang dilaksanakan secara berurutan sehingga dapat memperlihatkan masalah yang akan dipaparkan. Untuk menghasilkan suatu penyusunan Skripsi yang sistematis, maka penyajian sistematika laporan adalah sebagai berikut :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang hal-hal yang mendorong atau hal-hal yang melatar belakangi pentingnya dilakukan penelitian tersebut. Komponen-komponen dalam bab ini diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari 3 sub-bab besar yakni, penelitian terkait, landasan teori dan kerangka teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang referensi penelitian terkait, teori yang digunakan serta dikembangkan dan kerangka teori yang diterapkan selama penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum perusahaan tempat penyusun melakukan penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tenaga kerja, penyajian proses produksi, alur proses produksi dan peta kerja. Menggambarkan dan menjelaskan kerangka pemikiran, teknis metode penelitian, model sistem pengendalian, Teknik analisa data pengendalian persediaan dan diagram alir penelitian.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa hasil perhitungan berdasarkan diterapkannya metode *Economic Order Quantity (EOQ)* mulai dari pengumpulan data, pengolahan data analisis data dan perbandingan dengan kebijakan perusahaan.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan hasil analisa *Economic Order Quantity (EOQ)*, serta dilengkapi pula dengan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian ini.

